

Ethnobotany of Medicinal Plants in Nagari Lubuk Bunta, Silaut District, Pesisir Selatan Regency

Etnobotani Tumbuhan Obat di Nagari Lubuk Bunta, Kecamatan Silaut, Kabupaten Pesisir Selatan

Peny Wulan Dari¹, Ganda Hijrah Selaras¹, Yusni Atifah¹, Des M^{1*}

¹Department Biology, Faculty of Mathematics and Natural Sciences, Universitas Negeri Padang, West Sumatera, Indonesia

*Correspondence author: wulanpeni19@gmail.com

Abstract

The utilization of plants as medicine has been known for a long time by the people of Nagari Lubuk Bunta, Silaut District, Pesisir Selatan Regency. The utilization of medicinal plants is passed down from generation to generation by ancestors. However, currently the use of medicinal plants has begun to be abandoned and forgotten especially in the younger generation, therefore, it is necessary to explore the knowledge of the people of Nagari Lubuk Bunta about medicinal plants. The purpose of this study was to determine the types of medicinal plants, organs used, processing methods and utilization of medicinal plants by the people of Nagari Lubuk Bunta Kecamatan Silaut Pesisir Selatan Regency. This research is an exploratory descriptive research using survey methods, semi-structured interviews and field observations. This research was conducted from December 2022 to March 2023 in Nagari Lubuk Bunta, Silaut District, Pesisir Selatan Regency. Respondent selection was carried out by conducting interviews. The sample of 30 respondents included village shamans as key informants totaling 2 people and people who were considered to have an understanding and utilize medicinal plants. Based on the results of the study, it was found that there were 49 types of plants that were used as medicinal plants. Of the 49 plant species grouped into 31 families. The most widely used plant species are from the Zingiberaceae family. Plant organs used by the people of Nagari Lubuk Bunta are roots, stems, bark, fruit and sap. Processing of medicinal plants is done in several ways, namely, boiled, pounded / mashed, dried, squeezed, dripped and consumed directly. The most widely practiced processing is by boiling.

Keywords: Ethnobotany, Medicinal plants, Nagari Lubuk Bunta

Abstrak

Pemanfaatan tumbuhan sebagai obat sudah dikenal sejak lama oleh masyarakat Nagari Lubuk Bunta Kecamatan Silaut Kabupaten Pesisir Selatan. Pemanfaatan tumbuhan obat diwariskan secara turun temurun oleh nenek moyang dari generasi ke generasi. Namun saat ini pemanfaatan tumbuhan obat sudah mulai ditinggalkan dan dilupakan terutama pada generasi muda, oleh sebab itu, perlu digali kembali pengetahuan masyarakat Nagari Lubuk Bunta tentang tumbuhan obat. Tujuan penelitian ini adalah mengetahui jenis-jenis tumbuhan obat, organ yang dimanfaatkan, cara pengolahan dan pemanfaatan tumbuhan obat oleh masyarakat Nagari Lubuk Bunta Kecamatan Silaut Kabupaten Pesisir Selatan. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif eksploratif menggunakan metode survey, wawancara semi terstruktur dan observasi lapangan. Penelitian ini dilakukan pada bulan Desember 2022 sampai bulan Maret 2023 di Nagari Lubuk Bunta Kecamatan Silaut Kabupaten Pesisir Selatan. Pemilihan responden dilakukan dengan melakukan wawancara. Sampel berjumlah 30 responden meliputi dukun kampung sebagai informan kunci berjumlah 2 orang dan masyarakat yang dianggap memiliki pemahaman dan memanfaatkan tumbuhan obat. Berdasarkan hasil penelitian, didapatkan terdapat 49 jenis tumbuhan yang dimanfaatkan sebagai tumbuhan obat. Dari 49 jenis tumbuhan dikelompokkan menjadi 31 familia. Jenis tumbuhan yang paling banyak dimanfaatkan yaitu dari familia Zingiberaceae.

Organ tumbuhan yang dimanfaatkan masyarakat Nagari Lubuk Bunta yaitu, akar, batang, kulit batang, buah dan getah. Pengolahan tumbuhan obat dilakukan dengan beberapa cara yaitu, direbus, ditumbuk/dihaluskan, dikeringkan, diperas, ditetaskan dan dikonsumsi secara langsung. Proses pengolahan paling banyak dilakukan yaitu dengan cara direbus.

Kata kunci : Etnobotani, Tanaman obat, Nagari Lubuk Bunta

Pendahuluan

Bangsa Indonesia telah lama mengenal dan memanfaatkan tumbuhan berkhasiat obat sebagai salah satu upaya menanggulangi masalah kesehatan. Penggunaan bahan alam, baik sebagai obat maupun tujuan lain cenderung meningkat, terlebih dengan adanya isu *back to nature* serta krisis berkepanjangan yang mengakibatkan turunnya daya beli masyarakat. Obat tradisional (obat herbal) banyak digunakan masyarakat menengah ke bawah terutama dalam upaya pencegahan penyakit (preventif), penyembuhan (kuratif), pemulihan kesehatan (rehabilitatif) serta peningkatan kesehatan (promotif) (Prananingrum, 2007).

Etnobotani merupakan ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan pemanfaatan tumbuhan oleh masyarakat secara turun-temurun dalam kurun waktu yang lama. Kontribusi dan peran etnobotani sangat luas dan beragam baik pada generasi sekarang maupun generasi mendatang. Pengakuan hak masyarakat lokal terhadap kekayaan sumber daya dan akses terhadapnya, berperan dalam penemuan obat-obatan baru dan lain-lain (Hakim, 2014). Tumbuhan obat tradisional merupakan ramuan bahan alami yang secara tradisional telah digunakan untuk pengobatan berdasarkan pengalaman dan keanekaragaman tumbuhan obat-obatan dan menunjang adanya ketersediaan obat-obatan tradisional yang dipakai (Jumiarni dan Komalasari, 2017).

Hasil penelitian yang dilakukan Des, dkk (2017) di Desa Muaro Siberut Selatan Kabupaten Mentawai, didapatkan 95 species tumbuhan obat tradisional yang terdiri 37 familia. Jenis yang paling banyak ditemukan adalah dari familia Zingiberaceae 12 jenis, familia Euphorbiaceae 9 jenis, familia Composite dan Graminae 8 jenis. Dari beberapa hasil penelitian yang dilakukan di Sumatera Barat dapat dilihat masih banyak masyarakat yang memanfaatkan tumbuhan obat termasuk di Nagari Lubuk Bunta Kecamatan Silaut Kabupaten Pesisir Selatan. Namun masyarakat Nagari Lubuk Bunta dalam pemanfaatan tumbuhan obat hanya diperoleh dari pengetahuan secara turun-temurun, sehingga kurangnya pengetahuan dalam pemanfaatan tumbuhan tersebut, karena kurang dan terbatasnya pengetahuan mengenai pemanfaatan tumbuhan obat terutama pada generasi muda.

Berdasarkan hasil wawancara dengan masyarakat Nagari Lubuk Bunta Kecamatan Silaut Kabupaten Pesisir Selatan diperoleh beberapa jenis tumbuhan yang sering digunakan sebagai obat seperti jahe (*Zingiber officinale*), kunyit (*Curcuma longa*), daun sirsak (*Annona muricata*), kumis kucing (*Orthosiphon aristatum*) dan sirih (*Piper betle*). Masih banyak lagi yang belum terdata dan teridentifikasi sehingga perlu melakukan penelitian lanjutan mengenai " **Etnobotani Tumbuhan Obat di Nagari Lubuk Bunta Kecamatan Silaut Kabupaten Pesisir Selatan**".

Bahan dan Metode

Alat dan Bahan

Alat dan bahan yang digunakan adalah buku catatan, alat tulis, penggaris, kamera dan pedoman wawancara.

Rancangan Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian deskriptif dengan metode wawancara.

Prosedur Penelitian

Persiapan penelitian

Mempersiapkan panduan tertulis untuk kegiatan wawancara lisan kepada responden.

Pengambilan data

Pengambilan data melalui survey dan wawancara lisan dengan responden menggunakan pedoman wawancara. Responden yang diambil adalah dukun sebagai informasi kunci dan orang-orang yang dalam kehidupan sehari-hari menggunakan tumbuhan sebagai obat, terutama ibu-ibu rumah tangga. Banyaknya responden yang diambil dalam wawancara lisan yaitu berjumlah 28 orang masyarakat, 2 orang dukun kampung yang ada di Nagari Lubuk Bunta.

Wawancara lisan menggunakan pedoman wawancara tertulis berupa pertanyaan seperti: nama lokal tumbuhan tersebut, bagian atau organ tumbuhan yang dimanfaatkan dan bagaimana cara pengolahannya. Setiap tumbuhan yang digunakan sebagai obat akan di foto dan untuk dokumentasi. Identifikasi dilakukan di Nagari Lubuk Bunta Kecamatan Silaut Kabupaten Pesisir Selatan menggunakan buku dan jurnal yang berkaitan dengan tumbuhan obat.

Analisis data

Data yang diperoleh akan ditabulasi dalam bentuk tabel dan dianalisis secara kualitatif seperti tabel dibawah ini.

Tabel 1. Jenis tumbuhan obat, organ yang digunakan, cara pengolahan dan pemakaian, manfaat dan cara memperoleh tumbuhan obat di Nagari Lubuk Bunta

No	Familia Nama lokal/Ilmiah	Gambar	Organ yang digunakan	Cara pengolahan dan pemakaian	Manfaat	Cara peroleh
1.						
2.						
Dst.						

Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan terhadap masyarakat Nagari Lubuk Bunta Kecamatan Silaut Kabupaten Pesisir Selatan didapatkan 49 jenis tumbuhan obat yang dimanfaatkan oleh masyarakat seperti pada tabel 1.

Tabel 1. jenis tumbuhan obat, organ yang digunakan, cara pengolahan dan pemakaian, manfaat dan cara memperoleh tumbuhan obat di Nagari Lubuk Bunta.

No	Familia Nama lokal/ Ilmiah	Gambar	Organ yang digunakan	Cara pengolahan dan cara pemakaian	Manfaat	Cara peroleh
1.	Acanthaceae Keji beling/ Strobilanthes crispa L.		Daun, batang	Direbus dan diminum	Mengatasi kencing batu dan sakit ginjal	Budidaya
2.	Acanthaceae Sambiloto/ Andrographis paniculata L.		Daun, batang	Ditumbuk dan dioleskan	Mengatasi gatal pada kulit	Tumbuhan liar
3.	Amaranthaceae Bunga kenop/ Gompherena globosa L.		Bunga	Direbus dan diminum	Pengobatan sesak napas, meredakan deman, dan menagatsi radang mata	Tumbuhan liar

No	Familia Nama lokal/ Ilmiah	Gambar	Organ yang digunakan	Cara pengolahan dan cara pemakaian	Manfaat	Cara peroleh
4.	Annonaceae Sirsak/ <i>Annona muricata</i> .		Daun	Direbus dan diminum	Mengobati kencing batu, sesak napas, demand an menjaga kesehatan jantung	Budidaya
5.	Apiaceae Pegagan/ <i>Centella asiatica</i> .		Daun	Direbus dan diminum	Mengatasi insomnia, nyeri sendi dan mempercepat penyembuhan luka	Tumbuhan liar
6.	Apocynaceae Tapak dara/ <i>Catharantus roseus</i> .		Daun	Direbus dan diminum	Mengobati sakit tenggorokan, diabetes dan batuk	Budidaya
7.	Arecaceae Kelapa/ <i>Cocos nucifera</i> .		Buah	Air diramu dengan telur ayam kampung dan madu dan diminum	Mengobati demam, diare dan mengontrol berat badan	Budidaya
8.	Arecaceae Pinang/ <i>Areca catechu</i> .		Buah	Direbus dan diminum/ berkumur- kumur	Mengatasi bau mulut, menyehatkan gigi, dan mengobati cacingan	Budidaya
9.	Asteraceae Bandotan/ <i>Ageratum conyzoides</i> .		Daun	Direbus dan diminum, ditumbuk dan oleskan	Mempercepat penyembuhan luka dan mengatasi nyeri dada	Tumbuhan liar
10.	Basellaceae Binahong/ <i>Anredera cordifolia</i>		Daun	Direbus dan diminum	Mengobati maag, sesak napas dan mempercepat penyembuhan luka	Tumbuhan liar
11.	Caricaceae Pepaya/ <i>Carica papaya</i> .		Daun, buah	Direbus dan diminum, buah dikonsumsi secara langsung	Mengobati penyakit kuning, memperlancar pencernaan dan menambah napsu makan	Budidaya
12.	Combreraceae Ketepeng/ <i>Terminalia catappa L.</i>		Daun	Ditumbuk dan digosok- gosok ke kulit	Mengobati panu dan mengatasi gatal pada kulit.	Tumbuhan liar
13.	Crassulaceae Cocor bebek/ <i>Kalacheo pinnata</i> .		Daun	Ditumbuk dan dioleskan	Mengatasi demam	Budidaya

No	Familia Nama lokal/ Ilmiah	Gambar	Organ yang digunakan	Cara pengolahan dan cara pemakaian	Manfaat	Cara peroleh
14.	Euphorbiaceae Jarak pagar/ <i>Jatropha curcus</i> L.		Daun	Direbus dan diminum	Mengobati sembelit, rematik, sakit gigi dan sebagai antiseptic	Budidaya
15.	Euporbiaceae Meniran/ <i>Phyllanthus</i> <i>urinaria</i> .		Daun	Direbus dan diminum	Mengatasi batu ginjal	Tumbuhan liar
16.	Euphorbiaceae Katuk/ <i>Sauropus</i> <i>androgynous</i> Merr.		Daun	Direbus dan diminum, diolah menjadi sayur	Memperlancar ASI, memperkuat tulang, mengobati anemia dan memurunkan berat badan	Budidaya
17.	Fabaceae Asam jawa/ <i>Tamarindus indica</i> L.		Daun, buah	Direbus dan diminum	Mengobati batuk, demam dan menyegarkan badan	Budidaya
18.	Fabaceae Putri malu/ <i>Mimosa pudica</i> .		Daun, batang	Direbus dan diminum	Mengobati batuk, asam urat dan mengatasi demam	Tumbuhan liar
19.	Lamiaceae Kemangi/ <i>Ocimum</i> <i>africanum</i> L.		Daun, buah	Direbus dan diminum, ditumbuk dan dioleskan	Meningkatkan kekebalan tubuh, menurunkan gula dalam tubuh dan mengobati jerawat	Budidaya
20.	Lamiaceae Kumis kucing/ <i>Orthosiphon</i> <i>aristatus</i> .		Daun, batang, bunga	Direbus dan diminum	Melancarkan peredaran darah, mengobati kencing batu dan asam urat	Budidaya
21.	Lauraceae Kayu manis/ <i>Cinnamomun</i> <i>verum</i> .		Batang	Direbus dan diminum	Mengobati diabetes, meningkatkan kekebalan tubuh dan menurunkan berat badan	Dipasar/ daerah lain
22.	Lauraceae Alpukat/ <i>Persea</i> <i>americanne</i> Merr.		Daun, buah	Direbus dan diminum, dikonsumsi secara langsung	Mengobati asam lambung dan memperlancar pencernaan	Budidaya
23.	Liliaceae Bawang merah/ <i>Allium sativum</i> L.		Umbi	Direbus dan diminum, dikonsumsi secara langsung	Menurunkan kadar kolesterol, menurunkan darah tinggi, meredakan flu dan batuk	Dipasar/ daerah lain

No	Familia Nama lokal/ Ilmiah	Gambar	Organ yang digunakan	Cara pengolahan dan cara pemakaian	Manfaat	Cara peroleh
24.	Liliaceae Bawang putih/ <i>Allium cepa</i> L.		Umbi	Diramu dengan minyak tertentu, ditumbuk dan dioleskan	Meredakan demam, flu dan batuk	Budidaya
25.	Liliaceae Lidah buaya/ <i>Aleo vera</i> .		Daun pelepah	Ditumbuk dan dioleskan	Menagatasi permasalahan rambut dan mengatasi permasalahan kulit	Budidaya
26.	Lythraceae Delima/ <i>Punica granatum</i> L.		Daun	Direbus dan diminum,	Mengobati sembelit, pencernaan, mengobati flu dan batuk	Budidaya
27.	Malvaceae Kembang sepatu/ <i>Hibiscus-rosa sinensis</i> .		Daun	Direbus dan diminum	Menurunkan darah tinggi, meredakan sakit kepala dan sakit gigi	Tumbuhan liar
28.	Meliaceae Pacar cina/ <i>Aglaia odorata</i> .		Daun, bunga	Direbus dan diminum	Mengatasi bau badan dam mengatasi nyeri haid	Budidaya
29.	Meniapermaceae Cincau hijau/ <i>Cycle</i> berbata.		Daun	Ditumbuk, diambil ekstraknya, didiamkan dan dikonsumsi	Menjaga pencernaan, meningkatkan daya tahan tubuh, mengobati diabetes dan menurunkan berat badan	Budidaya
30.	Brotowali/ <i>Tinospora cordifolia</i> .		Daun, batang, akar	Direbus dan diminum	Mengobati demam, sesak napas, mengatasi radang mata dan nyeri badab	Budidaya
31.	Moringaceae Kelor/ <i>Moringa oleifera</i> L.		Daun	Direbus dan diminum	Meningkatkan kesehatan tulang dan menurunkan kadar kolesterol	Tumbuhan liar
32.	Myrtaceae Jambu biji/ <i>Psidium guajava</i> .		Daun, buah	Direbus dan diminum, dikonsumsi secara langsung	Menurunkan kadar kolesterol, mengobati diare dan menurunkan darah tinggi	Budidaya
33.	Myrtaceae Salam/ <i>Syzygium polyantum</i> .		Daun	Direbus dan diminum	Menurunkan kadar gula dalam tubuh dan memperlancar pencernaan	Budidaya

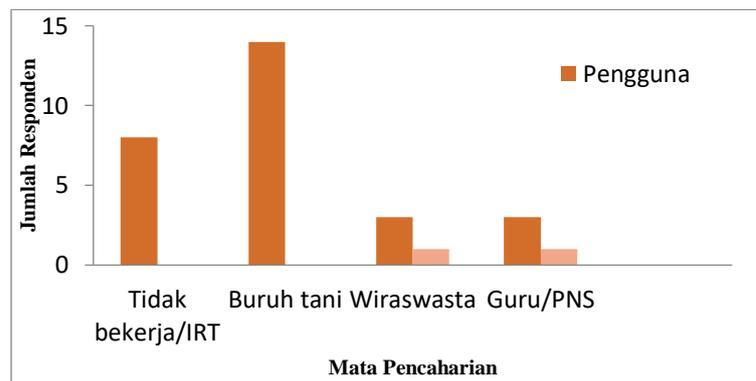
No	Familia Nama lokal/ Ilmiah	Gambar	Organ yang digunakan	Cara pengolahan dan cara pemakaian	Manfaat	Cara peroleh
34.	Piperaceae Sirih/ Piper battle.		Daun	Diramu dengan gula pasir dan dikunyah, direbus dn diminum dan untuk mencuci mata dan area kewanitaan	Mengobati batuk, membersihkan mata, mengatasi keputihan, sebagai antiseptic dan mencegah kanker	Budidaya
35.	Piperaceae Sirih cina/ <i>Peperomia pellucida.</i>		Daun, batang, akar	Direbus dan diminum	Mengobati asam urat dan menjaga kesehatan jantung	Tumbuhan liar
36.	Poaceae Alang-alang/ <i>Imperata cylindrical L.</i>		Akar	Ditumbuk, diambil ekstraknya dan diminum	Mengatasi demam, panas dalam dan mengatasi permasalahan buang air kecil	Tumbuhan liar
37.	Poaceae Sereh/ <i>Cymbopogon citrus.</i>		Batang	Direbus dan diminum	Mengatasi lemak berlebih dan mempercepat penyembuhan luka	Budidaya
38.	Rhamnaceae Bidara/ <i>Zizipus mzuritiana.</i>		Daun, buah	Direbus dan diminum, ditumbuk dan dioleskan, dikonsumsi secara langsung	Meredakan flu dan batuk, sakit tenggorokan dan mengatasi jerawat	Budidaya
39.	Rubiaceae Mengkudu/ <i>Morinda citrifolia.</i>		Buah	Direbus dan diminum	Mengatasi masalah pencernaan dan pernapasan	Budidaya
40.	Rutaceae Jeruk nipis/ <i>Citrus aurantifolia.</i>		Buah	Diperas diambil airnya	Obat batuk dan mengurangi berat badan	Budidaya
41.	Sapindaceae Rambutan/ <i>Nephelium lappaceum L.</i>		Kulit batang	Diramu dengan daun jarak, direbus dan diminum	Mengatasi disentri dan mempertahankan imunitas tubuh	Budidaya
42.	Solanaceae Cepokak/ <i>Solanum torvum.</i>		Buah	Dikonsumsi secara langsung	Mengatasi permasalahan mata dan memperlancar pencernaan	Budidaya

No	Familia Nama lokal/ Ilmiah	Gambar	Organ yang digunakan	Cara pengolahan dan cara pemakaian	Manfaat	Cara peroleh
43.	Solanaceae Ciplukan/ <i>Physalis peruviana L.</i>		Daun, buah	Direbus dan diminum, dikonsumsi secara langsung	Mengatasi permasalahan mata, mengatasi penyakit kuning, mengolah dibetes dan mengobati cacangan	Tumbuhan liat
44.	Thymelaeaceae Mahkota dewa/ <i>Phaleria macrocarpa.</i>		Daun, buah	Direbus dan diminum	Mengatasi asam urat, dibetes, dan meningkatkan daya tahan tubuh	Budidaya
45.	Zingiberaceae Jahe/ <i>Zingiber officinale.</i>		Rimpang	Diramu dengan madu atau gula jawa, direbus dan diminum	Menurunkan kadar kolesterol, menyegarkan badan, mengatasi mual-mual dan menobati nyeri sendi	Budidaya
46.	Zingiberacea Kunyit/ <i>Curcuma longa.</i>		Rimpang	Diramu dengan asam jawa, direbus dan diminum	Menyegarkan badan, mengatasi keputihan, menambah napsu makan dan mengatasi diare	Budidaya
47.	Zingiberaceae Lengkuas/ <i>Alpina galanga.</i>		Rimpang	Direbus dan diminum	Mengatasi peradangan tubuh, obat batuk dan menyegarkan badan	Budidaya
48.	Zingiberaceae Temu ireng/ <i>Curcuma aeruginosa.</i>		Rimpang	Diramu dengan madu, direbus dan diminum	Menambah napsu makan, mengobati cacangan, mengatasi nyeri haid dan mengobati rematik	Budidaya
49.	Zingiberaceae Temulawak/ <i>Curcuma zathorrhiza.</i>		Rimpang	Diramu dengan madu atau gula merah, direbus dan diminum	Mengatasi masalah pencernaan, mencegah infeksi, mengobati gatal pada kulit dan mengobati demam berdarah	Rimpang

Karakteristik Responden Mata Pencarian

Masyarakat Nagari Lubuk Bunta merupakan masyarakat dengan mayoritas mata pencarian sebagai buruh tani. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terhadap pengguna tumbuhan obat dapat diketahui tumbuhan obat yang paling banyak digunakan masyarakat yaitu dengan profesi buruh tani yaitu 14 orang pengguna tumbuhan obat, sedangkan untuk masyarakat dengan pengguna tumbuhan obat paling sedikit dengan profesi PNS dan wiraswasta yaitu masih-masih profesi 3 orang. Masyarakat dengan profesi buruh

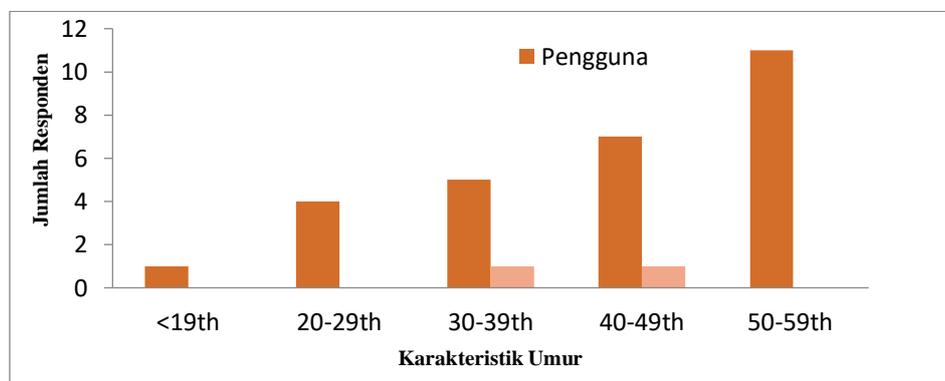
tani umumnya lebih banyak menggunakan tumbuhan obat dikarenakan masyarakat yang membudidayakan tumbuhan obat tersebut diperkarangan ataupun perkebunan rumah dengan keahlian masyarakat dalam bertani, sehingga masyarakat lebih mudah mendapatkan tumbuhan obat yang akan digunakan (gambar 1).



Gambar 1. Jumlah pengguna tumbuhan obat berdasarkan mata pencarian

Karakteristik Umur

Pengguna tumbuhan obat paling banyak digunakan masyarakat dengan kisaran umur 50-59 th, sedangkan pengguna paling sedikit yaitu <19 th (gambar2)

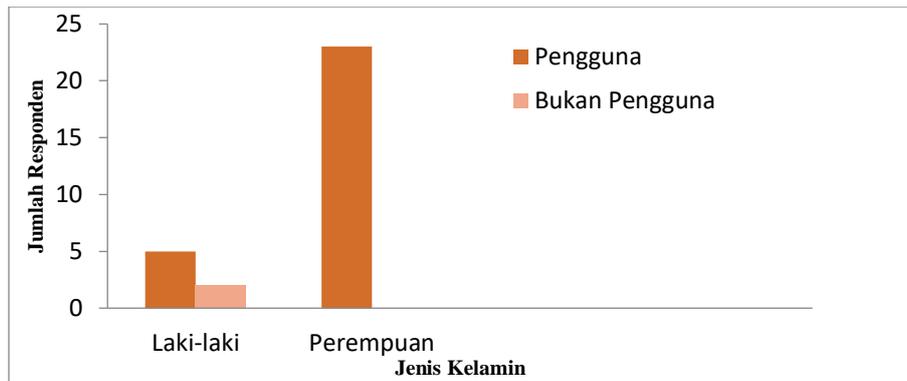


Gambar 2. Jumlah responden pengguna tumbuhan obat berdasarkan karakteristik umur

Dari hasil penelitian yang dilakukan dapat diketahui masyarakat dengan usia lebih tua umumnya lebih banyak memanfaatkan tumbuhan obat karena masyarakat dengan usia yang lebih tua sudah percaya dan terbiasa memanfaatkan tumbuhan sebagai obat dibandingkan dengan masyarakat dengan usia yang lebih muda. Masyarakat dengan usia lebih muda akan percaya dengan manfaat dan khasiat tumbuhan obat apabila sudah merasakan dan membuktikan sendiri mengenai khasiat tumbuhan obat yang dirasakan. Selain itu, berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa pengetahuan masyarakat dengan usia yang lebih muda mengenai tumbuhan obat kurang berjalan dengan baik. Hal ini disebabkan karena kurangnya daya tarik masyarakat dengan usia yang lebih muda terhadap pengetahuan mengenai tumbuhan obat dan karena banyaknya penyuluhan kesehatan dari pemerintah mengenai pengobatan penyakit melalui pengobatan modern.

Jenis Kelamin

Pengguna tumbuhan obat terbanyak berdasarkan jenis kelamin yaitu perempuan yang berjumlah 23 orang. Pengguna tumbuhan obat dengan jenis kelamin laki-laki berjumlah 5 orang (gambar 3).



Gambar 3. Jumlah responden pengguna tumbuhan obat berdasarkan jenis kelamin

Hubungan anatar jenis kelamin dengan pemanfaatan tumbuhan dapat dilihat melalui interaksi antara masyarakat dalam pengolahan dan pembudidayaan tumbuhan obat, baik di kebun ataupun di perkarangan rumah masing-masing. Umumnya masyarakat dengan jenis kelamin perempuan lebih aktif dalam mengelolah tumbuhan sebagai obat, hal ini dikarenakan perempuan lebih sering berinteraksi dengan masyarakat lain dan dapat bertukar dan berbagi informasi mengenai tumbuhan obat. Perempuan memiliki intensitas yang tinggi dalam pemanfaatan tumbuhan karena pada umumnya perempuan akan tinggal dirumah sebagai ibu rumah tangga, sehingga perempuan lebih memiliki banyak pengetahuan terhadap tumbuhan obat dibandingkan dengan laki-laki

Pengetahuan dan Pemanfaatan Tumbuhan obat di Nagari Lubuk Bunta Kecamatan Silaut Kabupaten Pesisir Selatan

Masyarakat Nagari Lubuk Bunta merupakan masyarakat yang masih memiliki sistem pengetahuan terhadap pengolahan keanekaragaman sumberdaya alam dan lingkungan sekitar. Salah satu pengetahuan yaitu pemanfaatan tumbuhan yang digunakan sebagai obat. Tumbuhan yang dimanfaatkan merupakan tumbuhan yang dapat dijadikan sebagai obat yang dipercaya dapat menyembuhkan suatu penyakit, baik penyakit dalam maupun penyakit luar. Tumbuhan tersebut diperoleh melalui budidaya tumbuhan maupun tumbuhan yang hidup liar. Tumbuhan obat merupakan semua jenis tumbuhan yang memiliki khasiat dan manfaat baik dalam membantu memelihara kesehatan ataupun mengobati suatu penyakit yang diderita. Tumbuhan obat erat kaitannya dengan pengobatan tradisional, karena sebagian besar pengadaan tumbuhan obat belum didasarkan pada pengujian klinis laboratorium, melainkan lebih berdasarkan pengalaman pengguna (Harmida, 2021)

Masyarakat yang sakit biasanya akan mencari pengobatan ke puskesmas, mengkonsumsi obat modern yang dijual secara bebas namun masyarakat Nagari Lubuk Bunta masih banyak yang memilih untuk mengkonsumsi tumbuhan obat yang diracik sendiri ataupun pergi kerumah dukun kampung untuk pengobatan tradisional. Masyarakat meyakini dan percaya mengkonsumsi tumbuhan sebagai obat lebih efektif dan aman dibandingkan dengan mengkonsumsi obat yang dijual secara bebas ataupun berobat ke puskesmas, karena tumbuhan obat tidak memiliki efek samping jika diolah dan dikonsumsi secara benar. Selain itu tumbuhan obat lebih mudah didapat karena masih banyak masyarakat Nagari Lubuk Bunta yang membudidayakan tumbuhan obat disekitar rumah dan kebun. Menurut Takarasel (2010), alasan masyarakat lebih cenderung memilih memanfaatkan perkarangan atau kebun-kebun terdekat dalam pembudidayaan tanaman obat, dikarenakan tidak memerlukan upaya pemeliharaan yang khusus dan mencakup tumbuh-tumbuhan yang cepat tumbuh, sehingga dengan demikian mempermudah proses dalam hal penyediaan bahan ramuan obat.

Menurut Ertiyanti (2010), pengobatan tradisional selain digunakan sebagai pertolongan pertama, sering juga menjadi alternatif terakhir apabila cara modern tidak memberikan hasil yang diinginkan. Banyaknya masyarakat yang masih menggunakan tumbuhan obat karena masyarakat meyakini tumbuhan obat dipercaya memiliki senyawa dan kandungan yang dapat mencegah dan mengobati penyakit. Masyarakat pada umumnya memiliki pandangan positif terhadap tumbuhan obat, dimana obat dari tumbuhan herbal dianggap aman, tidak memiliki efek samping dan murah karena banyak ditemukan disekitaran rumah (Emilda dkk,

2017). Pengetahuan mengenai tumbuhan obat ini masih banyak diketahui masyarakat melalui interaksi keluarga, dimana masih banyak masyarakat sepuh yang masih mengkonsumsi dan mengajarkan mengenai pengolahan dan manfaat mengenai tumbuhan obat. Selain itu, masyarakat sepuh juga masih ada yang berperan sebagai dukun kampung yang masih menggunakan pengobatan tradisional dengan memanfaatkan tumbuhan sebagai obat.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan di Nagari Lubuk Bunta Kecamatan Silaut Kabupaten Pesisir Selatan mengenai tanaman obat didapatkan 49 jenis tumbuhan. Hal ini dapat disimpulkan masyarakat Nagari Lubuk Bunta Kecamatan Silaut masih banyak yang memanfaatkan tumbuhan obat. Banyak masyarakat yang masih menggunakan dan memprioritaskan perkembangan dan pertumbuhan obat di Nagari Lubuk Bunta dengan cara membudidayakan tumbuhan berkhasiat obat.

Dari 49 jenis tumbuhan yang masih dimanfaatkan oleh masyarakat, diketahui terdapat 31 jenis familia. Kelompok tumbuhan yang paling banyak ditemukan yaitu familia Zingiberaceae dengan 5 jenis tumbuhan yaitu jahe, lengkuas, kunyit, temu ireng dan temulawak. Selebihnya setiap familia hanya memiliki 1 jenis atau 2 jenis tumbuhan saja. Semua masyarakat yang diwawancarai masih memanfaatkan tumbuhan obat dengan familia Zingiberaceae. Hal ini dikarenakan sudah sejak lama jenis tumbuhan dengan familia Zingiberaceae ini sudah dipercaya memiliki khasiat yang bagus bagi kesehatan tubuh sehingga sampai saat ini masyarakat masih memanfaatkannya, selain itu tumbuhan tersebut mudah didapatkan. Rukmana (2004) mengatakan bahwa familia Zingiberaceae paling banyak ditemukan diberbagai lingkungan pedesaan.

Organ tumbuhan yang dapat dimanfaatkan sebagai obat antara lain daun, batang, kulit batang, umbi, akar, rimpang, bunga, biji, getah maupun seluruh bagian pada tumbuhan. Daun merupakan organ tumbuhan yang paling banyak dimanfaatkan sebagai obat oleh masyarakat Nagari Lubuk Bunta dibandingkan dengan organ tumbuhan lainnya. Karena daun dipercaya memiliki manfaat dan kandungan yang lebih banyak sebagai bahan obat dan cara pengolahannya lebih mudah dibandingkan dengan organ lainnya. Menurut Setyowati (2010) bagian daun yang paling banyak digunakan sebagai bahan obat dan cara pengolahannya juga mudah dibandingkan dengan bagian tumbuhan lainnya dan memiliki kandungan bahan yang lebih baik dan menurut Farhatul (2012), daun lebih banyak dimanfaatkan karena dianggap cara pengolahannya mudah dan khasiatnya lebih besar dibandingkan tumbuhan lainnya. Selain itu, bagian daun juga menjadi bagian paling mudah diambil atau dipetik, keberadaannya selalu tersedia dan dapat ditemukan kapan saja diperlukan.

Proses pengolahan tumbuhan obat oleh masyarakat Nagari Lubuk Bunta ada beberapa cara seperti direbus, ditumbuk/dihaluskan, disedu, dikeringkan, dan diperas. Proses pengolahan yang paling banyak dilakukan dengan cara direbus. Proses pengolahan tumbuhan obat dengan cara direbus dipercaya dapat mengurangi rasa pahit dan hambar dibandingkan dengan dikonsumsi secara langsung. Selain itu, proses pengolahannya lebih cepat dan mudah. Umumnya untuk pemakaian dalam dilakukan dengan cara direbus dan diminum sedangkan untuk pemakaian luar dengan cara menempelkan ataupun dibalurkan tumbuhan obat tersebut yang dilakukan dengan cara diremas, dihaluskan atau ditumbuk dan digiling.

Ucapan Terimakasih

Terimakasih kepada ibu Dra. Des M, MS yang telah membimbing dan memberikan saran dan terimakasih kepada orang tua yang telah memberikan dukungan dan semangat.

Daftar Pustaka

- Des, M., G. Indriati, S. Sakerengan. 2017. Inventarisasi Tumbuhan Obat Di Desa Muara Siberut Selatan Kabupaten Kepulauan Mentawai *Jurnal Bioscience* Vol. 1 No. 2.
- Emilda, Muslihatul H. & Heriyati. 2017. Analisa Pengetahuan Masyarakat Tentang Pemanfaatan Tanaman Obat Keluarga (Studi Kasus Kelurahan Situgede, Kecamatan Bogor Barat). *Sainmatika*, 14(1): 11-20.
- Erliyanti. 2010. Keanekaragaman Jenis Tumbuhan Obat dan Pemanfaatannya oleh Masyarakat Kawasan Gunung Sebayung Desa Bagak Syahwa Singkawang. Fakultas Kehutanan Universitas Tanjungpura Pontianak.

- Farhatul. 2012. *Potensi Tumbuhan Obat di Area Kmapus II UIN Alaudin Samata Gowa*. Makasar: UIN Press.
- Hakim L. 2014. *Etnobotani dan Manajemen KebunPekarangan Rumah: Ketahanan Pangan, Kesehatan, dan Agrowisata*. Malang (ID): Selaras
- Harmida, H., Sarno, S., & Yuni V. F. 2011. Studi Etnofitomedika Di Desa Lawang Agung Kecamatan Mulak Ulu Kabupaten Lahat Sumatera Selatan. *Junal Penelitian Sains*, 14(1).
- Jumiarni, W. O., Komalasari, O. 2017. Eksplorasi Jenis dan Pemanfaatan Tumbuhan Obat Pada Masyarakat Suku Muna Di Permukiman Kota Wuna. *Traditional Medicine Journal*, Vol 22(1), 45-46.
- Prananingrum. 2007. *Etnobotani Tumbuhan Obat Tradisional di Kabupaten Malang Bagian Timur*. Skripsi Tidak Diterbitkan. Jurusan Biologi Fakultas Sains Dan Teknologi UIN Malang. Malang.
- Rukmana, R. 2004. *Temu-temuan Apotik Hidup di Perkarangan*, Penerbit Kanisius, Yogyakarta.
- Setyowati, F.M. 2010. Etnofarmakologi dan Pemakaian Tumbuhan Obat Suku Dayak Tunjung di Kalimantan Timur. *Media Litbang Kesehatan*. 20 (3): 104-112.
- Takarasel, R. 2010. Investasi Tumbuhan Obat Tradisional di Kecamatan Manganitu, Tamako, Tabukan Selatan dan Kendahe Kabupaten Sangihe. Jurusan Biologi. FMIPA UNSRAT. Manado.